



Penyuluhan Mengenal Digital Finance dan Aplikasi Keuangan di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci

Alek Wissalam Bustami¹⁾, Suci Mahabbati²⁾, Syukrawati³⁾, Tiara⁴⁾,
Endah Sri Wahyuni⁵⁾, Elvi Nilda⁶⁾, Bustami⁷⁾, Eka Putra⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Koresponden: alexwissalam@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i2.5896>

Abstract

The rapid development of digital technology has brought significant changes to the financial sector, including the emergence of various digital finance services such as e-wallets, mobile banking, and financial management applications. However, the level of digital financial literacy among rural communities remains relatively low, including in Bunga Tanjung Village, Kerinci Regency. This community service activity aims to enhance the understanding and skills of the local community regarding digital finance concepts and the use of digital financial applications in daily life. The implementation methods included counseling sessions, demonstrations on the use of financial applications, and interactive discussions. The participants consisted of local residents and small business owners in the village. The results showed an increase in participants' knowledge about the benefits and usage of digital financial applications, such as e-wallets and simple financial recording tools. Furthermore, participants expressed a growing interest in utilizing digital financial services to manage their transactions and personal finances. This program is expected to encourage the Bunga Tanjung Village community to become more adaptive to financial technology developments and to support the improvement of digital financial literacy in rural areas.

Keywords: Digital Financial Literacy; Counseling; Financial Applications; Rural Community; Community Service

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, termasuk kemunculan berbagai layanan digital finance seperti dompet digital, mobile banking, dan aplikasi pencatat keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan digital masyarakat pedesaan masih tergolong rendah, termasuk di Desa Bunga Tanjung, Kabupaten Kerinci. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai konsep digital finance serta penggunaan aplikasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan, dan sesi tanya jawab interaktif. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum dan pelaku usaha kecil di desa tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat dan cara penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti e-wallet dan aplikasi pencatat keuangan sederhana. Selain itu, peserta juga menunjukkan minat untuk mulai memanfaatkan layanan keuangan digital dalam mengelola transaksi dan keuangan pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Bunga Tanjung agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan serta mendukung peningkatan literasi keuangan digital di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital; Penyuluhan; Aplikasi Keuangan; Masyarakat Desa; Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendahuluan

Di era digital seperti saat ini, perkembangan teknologi informasi telah merambah hampir semua aspek kehidupan (Fajrillah et al., 2023), termasuk dalam bidang keuangan (Mairella et

al., 2025). Digital finance atau keuangan digital menjadi salah satu inovasi penting yang memudahkan masyarakat dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan (Johan, 2022). Namun, meskipun kemajuan teknologi menawarkan banyak kemudahan, tidak semua masyarakat, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, dapat memanfaatkannya dengan optimal (Johan, 2022). Desa Bunga Tanjung, Kabupaten Kerinci, yang sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian dan usaha kecil menengah, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses dan memahami aplikasi keuangan digital.

Penyuluhan mengenai Digital Finance dan aplikasi keuangan sangat penting dilakukan di Desa Bunga Tanjung. Masyarakat di desa tersebut umumnya masih terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan, seperti menabung secara manual atau melakukan transaksi dengan uang tunai (Yulhendri et al., 2018). Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap informasi membuat banyak individu dan keluarga di desa ini kesulitan untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang tersedia, baik itu untuk menabung (Wahyu et al., 2021), berinvestasi (Astini & Pasek, 2022), maupun mengelola utang (Dawolo et al., 2025).

Penyuluhan ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai layanan digital yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan mereka (Pramithasari & Wibowo, 2025). Dengan mengenalkan aplikasi-aplikasi keuangan, seperti aplikasi untuk menabung, investasi, pembayaran tagihan, dan pencatatan pengeluaran, diharapkan masyarakat dapat merencanakan keuangan secara lebih baik dan bijak. Keuangan digital juga memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai produk keuangan dengan cara yang lebih cepat dan aman, yang sangat relevan dengan pola kehidupan masyarakat desa yang semakin terdigitalisasi.

Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada sistem keuangan konvensional yang sering kali kurang transparan dan terbatas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang digital finance, masyarakat dapat terhindar dari risiko penipuan, mengoptimalkan penggunaan uang mereka, dan memulai perencanaan keuangan yang lebih matang. Penyuluhan ini diharapkan juga dapat membuka wawasan bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi keuangan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Oleh karena itu, penyuluhan mengenai Digital Finance dan aplikasi keuangan di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci sangat penting untuk memperkenalkan kemudahan dan manfaat teknologi dalam pengelolaan keuangan. Penyuluhan ini bukan hanya tentang mengenal aplikasi, tetapi juga tentang membangun kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai kestabilan dan kemajuan ekonomi keluarga mereka.

Identifikasi Masalah

Masyarakat Desa Bunga Tanjung, Kabupaten Kerinci, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama terkait dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap informasi teknologi keuangan. Sebagian besar penduduk desa masih mengandalkan cara tradisional dalam mengelola keuangan, seperti menabung secara manual dan melakukan transaksi tunai, yang menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan digital yang semakin berkembang. Hal ini mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mengakses produk keuangan seperti tabungan online, investasi digital, atau aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat membantu mereka merencanakan keuangan dengan lebih bijak dan efisien. Selain itu, ketidaktahuan tentang risiko penipuan finansial digital dan pengelolaan utang yang kurang bijak juga meningkatkan kerentanannya terhadap masalah keuangan. Dengan adanya kesenjangan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi ini, penyuluhan mengenai digital finance dan aplikasi keuangan

menjadi sangat penting untuk memperkenalkan kemudahan dan manfaat teknologi dalam mengelola keuangan bagi masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan pemahaman masyarakat Desa Bunga Tanjung tentang digital finance. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses layanan keuangan digital. Setelah itu, tim penyuluhan akan merancang materi edukasi yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, serta menyiapkan berbagai perangkat dan aplikasi yang akan digunakan selama penyuluhan. Selain itu, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa, lembaga keuangan lokal, dan penyedia aplikasi keuangan digital juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan dilakukan melalui serangkaian kegiatan interaktif yang melibatkan peserta secara langsung. Kegiatan ini dapat berupa presentasi mengenai konsep dasar digital finance, demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital, dan sesi tanya jawab untuk mengatasi kebingungan atau kekhawatiran peserta. Penyuluhan akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat desa, serta mengutamakan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, aplikasi-aplikasi keuangan yang telah disiapkan sebelumnya akan diperkenalkan dan diuji coba bersama peserta agar mereka lebih familiar dengan penggunaannya.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah penyuluhan untuk menilai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi ini meliputi pengisian kuesioner atau wawancara langsung dengan peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman mereka tentang digital finance serta penggunaan aplikasi keuangan digital. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan, serta untuk memperbaiki materi dan pendekatan yang digunakan di masa depan. Selain itu, tindak lanjut juga akan dilakukan dengan memberikan dukungan berkelanjutan, seperti membuka sesi konsultasi atau memberikan akses ke pelatihan lanjutan guna memastikan masyarakat dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan penyuluhan mengenai digital finance dan aplikasi keuangan di Desa Bunga Tanjung, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan digital. Sebagian besar peserta yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang aplikasi keuangan digital, setelah mengikuti sesi penyuluhan, mulai memahami cara-cara menggunakan aplikasi untuk menabung, berinvestasi, dan mencatat pengeluaran. Hasil evaluasi dari kuesioner yang diisi peserta menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka menggunakan aplikasi digital setelah penyuluhan. Selain itu, 65% peserta melaporkan telah

mulai menggunakan aplikasi untuk mencatat pengeluaran sehari-hari atau menyimpan uang secara online, yang sebelumnya belum pernah mereka coba.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan masih dihadapi. Beberapa peserta melaporkan kesulitan dalam mengakses internet yang stabil untuk menggunakan aplikasi keuangan digital, mengingat infrastruktur internet di desa yang masih terbatas. Selain itu, sebagian masyarakat yang lebih tua merasa kurang nyaman dengan teknologi dan membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar memahami penggunaan aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penyuluhan telah berhasil meningkatkan pemahaman tentang digital finance, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam memberikan dukungan teknis serta penyesuaian materi untuk kelompok usia yang berbeda.

Gambar 1. Penyuluhan Literasi keuangan



Penting juga untuk mencatat bahwa tingkat kepercayaan terhadap aplikasi keuangan digital sedikit meningkat setelah penyuluhan. Banyak peserta yang sebelumnya merasa khawatir akan keamanan dan risiko penipuan digital, namun setelah sesi penjelasan dan demonstrasi langsung, mereka lebih memahami pentingnya memilih aplikasi yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas keuangan. Sebagian besar peserta menyatakan kesiapan untuk lebih aktif menggunakan aplikasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal menabung dan memantau anggaran.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan digital di Desa Bunga Tanjung, meskipun ada tantangan yang perlu diatasi terkait dengan infrastruktur dan adaptasi teknologi di kalangan masyarakat yang lebih tua. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan berkelanjutan dan pendampingan untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan teknologi keuangan dengan lebih optimal dan efisien.

Kesimpulan

Penyuluhan mengenai digital finance dan aplikasi keuangan di Desa Bunga Tanjung telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien menggunakan teknologi. Sebagian besar peserta yang awalnya tidak familiar dengan aplikasi keuangan digital kini telah memahami dasar-dasar penggunaan aplikasi tersebut untuk menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan mereka, serta peningkatan penggunaan aplikasi keuangan digital di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan terkait dengan akses internet yang terbatas dan adaptasi teknologi di kalangan kelompok usia tertentu masih perlu diatasi.

Penyuluhan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan pendampingan lebih lanjut agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi keuangan dengan maksimal. Ke depan, penting untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap infrastruktur digital serta menyederhanakan materi penyuluhan agar lebih mudah dipahami oleh semua kelompok usia. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan digital di desa, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bunga Tanjung.

Referensi

- Astini, K. P. A., & Pasek, G. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Eksperimen di Gugus V Mandara Giri Kec. Kubutambahan) Kadek. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 991–1002.
- Dawolo, A. P., Corsby, F., Sarumaha, S., Zebua, J. S., Halawa, H., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., Nias, U., Ekonomi, F., & Nias, U. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(1), 31–40.
- Fajrillah, F., Harto, B., Fauzan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). *Teknologi keuangan* (Issue June).
- Johan. (2022). Inovasi Dalam Teknologi Keuangan: Mengubah Praktik Perbankan Dan Investasi Tradisional. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 01(1), 296–314.
- Mairella, A. S., Aisyah, S., Makassar, U. M., & Konvensional, I. K. (2025). *Pada Industri Keuangan Konvensional Di Bank Bri*. 14(2), 247–260.
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy (The Influence of Financial Literacy on Financial Management through Locus of Control and Self-Efficacy). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 6(1), 231–249.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., Harahap, S. B., Syamsarina, S., Wahyuni, E. S., ... & Sumanti, E. (2025). Pengurusan Surat Izin Usaha Bagi UMKM di Nagari Tluk Kualo Inderapura, Sumatera Barat. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-15.
- Sarmigi, E., Hayat, A. P., & Natasya, A. (2024). Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2), 29-36.
- Wahyu, D., Sari, P., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn “ Veteran ” Jawa Timur . Abstrak. *Journal of Management & Businnes*, 5(4), 81–92.
- Yulhendri, Kurniawati, T., & Susanti, N. (2018). *Strategi Investasi Pada Rumah Tangga Petani Tradisional Di Kecamatan Mapattunggul Selatan Yulhendri.*. 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p15-30>